

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat kegiatan yaitu menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Salah satu fungsi yang paling penting tetapi sering diabaikan adalah kemampuan untuk mendengarkan (menyimak). Laia, A. (2020, hlm. 2) mengatakan bahwa menyimak berarti menerima, mengolah dan menginterpretasikan suatu masalah dengan bantuan panca Indera. Kemudian Mustadi, Ali, dkk. (2021, hlm. 2) juga mengatakan bahwa menyimak adalah mendengarkan suatu pernyataan dengan penuh perhatian dan mengolahnya untuk tujuan informasi sehingga dapat menarik kesimpulan dan memberikan tanggapan yang sesuai. Hal ini juga diungkapkan oleh Nuryaningsih, W. D. (2021, hlm. 10) yang mengatakan bahwa menyimak adalah proses mendengarkan dengan penuh perhatian dan pengertian, menggunakan panca indera telinga untuk memperoleh informasi dengan cara menangkap isi dari objek atau pesan tertentu yang disampaikan oleh orang lain dalam bahasa lain.

Pendapat lain dikemukakan oleh Ginting, M. Br. (2020, hlm. 2) yang mengatakan bahwa menyimak adalah salah satu bentuk kompetensi berbahasa yang bersifat reseptif dan melibatkan pemahaman, penghayatan, dan interpretasi pesan atau simbol verbal secara cermat untuk memperoleh informasi, mempertahankan konten atau pesan, dan memahami makna komunikasi pembicara melalui tuturan atau bahasa lisan. Senada dengan pendapat para ahli di atas, Ibdah, H. (2019, hlm. 17) mengatakan bahwa menyimak berarti mendengarkan dan memperhatikan apa yang dibaca atau dikatakan pembicara, serta menghayati dan memahami isi dan makna komunikasi yang terkandung di dalamnya.

Kegiatan menyimak yang terdapat pada kelas tinggi ialah materi tentang menyimak suatu bacaan yang disajikan secara lisan maupun tulisan. Pamuji, S. S., dan Inung S. (2021, hlm. 9) mengatakan bahwa keterampilan menyimak peserta didik sekolah dasar yang harus diperhatikan oleh pendidik adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik adalah pendengar yang baik ketika cerita dibacakan.
- c) Peserta didik senang dan mampu mendengarkan ketika seseorang berbagi pengalaman

nyata. c) Peserta didik mengetahui cara mendengarkan berbagai suara dan bunyi, terutama jika intonasi pembicara sangat jelas dan bagus. d) Peserta didik dapat mendengar dan mengikuti instruksi verbal yang dikomunikasikan dengan jelas. e) Peserta didik dapat menyimak persamaan dan perbedaan yang terkandung dalam pernyataan-pernyataan tersebut. g) Peserta didik menyimak dan senang mendengarkan irama dan rima sambil membaca puisi atau drama h) Peserta didik dapat mendengarkan dan menangkap ide-ide yang terkandung dalam pidato atau percakapan. Dengan demikian, kegiatan menyimak ini perlu dipupuk dan dikembangkan sedini mungkin bagi peserta didik.

Dalam kegiatan menyimak, terdapat faktor-faktor yang perlu diperhatikan. Pamuji, S. S., dan Inung S. (2021, hlm. 13) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam menyimak, yaitu faktor fisik seperti kondisi fisik dan lingkungan fisik, yang sangat penting bagi keefektifan dan kualitas menyimak. Selain itu, faktor psikologis mempengaruhi sikap peserta didik dan karakteristik pribadi terhadap proses pendengaran. Misalnya kurangnya rasa iba peserta didik terhadap apa yang diterangkan oleh pendidik, masalah pribadi peserta didik, kebosanan dan rasa jenuh yang dapat mengganggu konsentrasi dalam belajar, dan sikap peserta didik yang kurang baik terhadap pendidik. Tentu saja faktor-faktor tersebut menghalangi peserta didik untuk belajar menyimak di sekolah. Sebagai seorang pendidik, tentunya memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran.

Peran pendidik dalam meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara peserta didik sekolah dasar adalah pendidik berperan sebagai motivator dan pendamping saat memberikan tugas untuk melatih keterampilan menyimak dan berbicara peserta didik. Pamuji, S. S., dan Inung S. (2021, hlm. 13-14) mengatakan bahwa tanggung jawab pendidik dalam mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik khususnya pemahaman menyimak meliputi persiapan dan perencanaan bahan ajar yang baik, memperkenalkan dan memberi penghargaan kepada peserta didik, menciptakan motivasi, mengelola bahan ajar, menguasai teknik mengajar, membimbing peserta didik dan menghidupkan suasana kelas. Berdasarkan tugas yang harus dilakukan pendidik untuk meningkatkan pembelajaran menyimak, selain faktor dari pendidik juga faktor dari materi

pembelajaran menyimak. Faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan menyimak adalah kemampuan berkonsentrasi, kemampuan memahami isi informasi, dll.

Keterampilan menyimak merupakan suatu keterampilan yang sangat penting dimiliki oleh peserta didik. Dengan memiliki keterampilan menyimak yang baik, maka tujuan pembelajaran akan dapat dicapai. Namun nyatanya, keterampilan menyimak yang rendah pada peserta didik di sekolah dasar merupakan masalah yang sering dijumpai. Hal ini menyebabkan peserta didik kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Keterampilan menyimak yang rendah juga dapat mengurangi hasil belajar peserta didik dan membuatnya kurang percaya diri dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Yulianah (2017, hlm. 51) mengatakan bahwa terdapat kecenderungan dalam keterampilan menyimak pada pelajaran bahasa Indonesia kurang mendapat perhatian pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar di semua jenjang pendidikan. Keterampilan menyimak yang kurang baik ini dapat dilihat dari proses memahami pesan dan maksud penutur ketika terjadinya komunikasi. Selain itu, kurangnya penggunaan media pembelajaran interaktif *audio visual* sering kali kita jumpai. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi monoton dan membuat peserta didik kurang bersemangat dalam belajar. Tidak sedikit pula pendidik di sekolah dasar yang belum bisa menguasai atau menggunakan media *audio*, *visual*, ataupun *audio visual* sebagai media dalam pembelajaran di kelas, penggunaan metode ajar juga masih monoton, yaitu hanya menggunakan metode ceramah dengan media papan tulis dan buku ajar (Iis, dkk, 2018, hlm. 57).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, masih terdapat peserta didik yang ketika pembelajaran berlangsung tidak memperhatikan materi yang di terangkan oleh pendidik, sehingga pada saat pendidik menanyakan kembali materi yang telah diterangkan, peserta didik pun tidak bisa menjawab. Menariknya, terdapat beberapa peserta didik yang memperhatikan pendidik pada saat menerangkan materi, dan ketika ditanya oleh pendidik peserta didik tersebut bisa menjawab, namun pada saat proses evaluasi di akhir pembelajaran, peserta didik tidak bisa menanggapi pertanyaan yang diberikan dengan baik. Yang melatarbelakangi permasalahan tersebut ialah masih rendahnya keterampilan

menyimak yang dimiliki oleh peserta didik tersebut. Sehingga pada saat proses KBM berlangsung, peserta didik hanya mengandalkan keterampilan mendengar saja, tetapi tidak menyimak dengan baik. Akibatnya, mereka hanya memahami materi untuk sesaat, tidak untuk jangka panjang. Selain itu, pemanfaatan media *audio visual* dalam pembelajaran menyimak belum optimal (pendidik masih menggunakan pembelajaran konvensional, yang dimana pendidik lebih aktif dibandingkan peserta didiknya). Serta tidak sedikit peserta didik yang keluar masuk pada saat jam pembelajaran berlangsung dan tidak sedikit pula peserta didik yang sering bermain-main pada saat KBM berlangsung, sehingga kelas menjadi kurang kondusif. Kemudian peserta didik yang sulit fokus ketika belajar dikarenakan faktor internal dan eksternal juga menjadi salah satu permasalahan ketika peneliti melakukan observasi di sekolah. Dari permasalahan tersebut, sudah sepatutnya kita mencari solusi dan upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut, diantaranya pendidik harus mampu memanfaatkan teknologi dan membuat media pembelajaran yang kreatif serta inovatif dalam pelaksanaan pembelajarannya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik ialah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan berbantuan *audio visual* untuk meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran yang dijadikan sebagai tempat peserta didik untuk belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dengan tingkatan kemampuan individu yang berbeda, untuk menguasai materi dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap anggota saling bekerja sama secara kolaboratif dan membantu memahami materi, serta membantu teman untuk menguasai bahan pembelajaran (Desawan, Endar. 2023, hlm. 37). Selain membuat proses KBM tidak monoton, model kooperatif tipe STAD memiliki beberapa kelebihan, hal ini juga diungkapkan oleh Desawan, Endar (2023, hlm. 41) yaitu sebagai berikut: (1) Peserta didik bekerja sama untuk mencapai tujuan dengan mengikuti norma kelompok, (2) Peserta didik aktif membantu dan mendorong semangat untuk sukses bersama, (3) Berperan aktif sebagai teman sebaya untuk mendorong keberhasilan kelompok, (4) Interaksi antar peserta didik konsisten dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.

Banyak sekali jenis media pembelajaran interaktif yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik dalam pembelajaran, salah satunya adalah media pembelajaran yang berupa animasi. “Media pembelajaran interaktif dapat juga dikemas dengan menggunakan banyak animasi untuk membuat media pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang sedang diajarkan, selain itu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik” (Elly, dkk, 2019, hlm.6). Selain itu, media *audio visual* juga dapat dijadikan sebagai opsi dalam penggunaan media pembelajaran yang berbasis teknologi. “Media *audio visual* adalah media yang menggabungkan unsur gambar sekaligus suara dalam satu unit media yang membantu menyampaikan penjelasan dari pengajar kepada peserta didik untuk mencapai indikator. Dimana media ini menekankan pada kedua indra yaitu indra pendengaran dan indra penglihatan” (Hery, 2020, hlm. 200).

Nursiwi (2017, hlm. 122) mengatakan bahwa media *audio visual* yang digunakan dalam pembelajaran di kelas dapat dikatakan sebagai media pembelajaran yang jauh lebih menarik daripada hanya menggunakan media *audio* atau media *visual* saja. Ketika pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik menarik, maka peserta didik pun akan lebih termotivasi untuk memperhatikan pembelajaran. Penggunaan media *audio visual* dalam proses pembelajaran di kelas ini diharapkan agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Sehingga penggunaan media *audio visual* ini sangat diperlukan agar proses pembelajaran tetap *up to date* dan dapat dijadikan sebagai alternatif untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran yang inovatif.

Didukung dengan penelitian yang relevan, salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik di sekolah dasar adalah dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD berbantuan *audio visual*. Damayanti, dan Asri S. R. (2014, hlm. 10) mengatakan, “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar siswa dan kendala-kendala yang muncul dapat teratasi”. Didukung oleh penelitian yang dilakukan Ajeng (2022, hlm. 120), beliau mengatakan, “Media *video* efektif dalam pembelajaran karena dilengkapi dengan gambar serta suara yang mampu membuat peserta didik tertarik sehingga peserta

didik memperoleh informasi yang disampaikan dalam *video* serta mampu menganalisa informasi tersebut”. Kemudian Friska dkk. (2018, hlm. 254) mengatakan, “Penggunaan media *audio visual* dalam bentuk *video* cerita rakyat dapat memengaruhi kemampuan menyimak peserta didik serta menjadi solusi ketika peserta didik merasa jenuh karena diberikan pembelajaran menyimak secara tradisional (konvensional) oleh pendidik”. Selanjutnya dalam penelitian yang dikemukakan oleh Astri (2022, hlm. 324) mengatakan, “Media *audio visual* yang berupa aplikasi DORA (dongeng nusantara) terbukti efektif dan berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan menyimak dongeng peserta didik pada pembelajaran bahasa”. Selain itu, Neneng dkk. (2022, hlm. 69) mengatakan, “Media *audio visual* memberikan dampak positif dan pengaruh yang besar dalam pembelajaran menyimak, khususnya membantu peserta didik dalam menyimak sebuah cerita”.

Dari permasalahan di atas, didukung dengan penelitian yang relevan penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul “Penggunaan Model Kooperatif Tipe STAD Berbantuan *Audio Visual* untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Peserta Didik di Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Pada penelitian ini, penulis menjabarkan beberapa point penting terkait dengan identifikasi masalah yang peneliti jumpai pada saat melakukan observasi, yaitu sebagai berikut.

1. Keterampilan menyimak peserta didik di sekolah dasar masih rendah dikarenakan kemampuan bahasa yang kurang baik.
2. Peserta didik hanya mengandalkan keterampilan mendengar saja, tetapi tidak menyimak dengan baik.
3. Pemanfaatan media *audio visual* dalam pembelajaran menyimak belum optimal (pendidik masih menggunakan pembelajaran konvensional, yang dimana pendidik lebih aktif dibandingkan peserta didiknya).
4. Tidak sedikit peserta didik yang keluar masuk pada saat jam pembelajaran berlangsung.
5. Tidak sedikit peserta didik yang sering bermain-main pada saat KBM berlangsung, sehingga kelas menjadi kurang kondusif.

6. Peserta didik yang sulit fokus ketika belajar dikarenakan faktor internal dan eksternal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah diatas, maka peneliti akan membatasi permasalahan agar penelitian yang dilakukan lebih spesifik dan fokus. Adapun permasalahan yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Objek penelitian pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Panyingkiran III, Kota Sumedang.
2. Penggunaan model kooperatif tipe STAD berbantuan *audio visual*.
3. Meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik kelas IV di sekolah dasar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan kepada latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Umum:

Apakah model kooperatif tipe STAD berbantuan *audio visual* berpengaruh terhadap keterampilan menyimak peserta didik?

2. Khusus:

- a. Bagaimana gambaran proses pembelajaran keterampilan menyimak peserta didik yang menggunakan model kooperatif tipe STAD berbantuan *audio visual* dengan peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional?
- b. Apakah terdapat perbedaan keterampilan menyimak peserta didik yang menggunakan model kooperatif tipe STAD berbantuan *audio visual* dengan peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional?
- c. Apakah terdapat peningkatan keterampilan menyimak peserta didik yang menggunakan model kooperatif tipe STAD berbantuan *audio visual* dan peserta didik yang menggunakan strategi konvensional?
- d. Apakah model kooperatif tipe STAD berbantuan *audio visual* berpengaruh terhadap keterampilan menyimak peserta didik?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Umum:

Untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe STAD berbantuan media *audio visual* terhadap keterampilan menyimak peserta didik.

2. Khusus:

- a. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran keterampilan menyimak peserta didik yang menggunakan model kooperatif tipe STAD berbantuan *audio visual* dengan peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional?
- b. Untuk mengetahui tentang perbedaan keterampilan menyimak peserta didik yang menggunakan model kooperatif tipe STAD berbantuan *audio visual* dengan peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional.
- c. Untuk mengetahui tentang peningkatan keterampilan menyimak peserta didik yang menggunakan model kooperatif tipe STAD berbantuan *audio visual* dan peserta didik yang menggunakan strategi konvensional.
- d. Untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe STAD berbantuan media *audio visual* terhadap keterampilan menyimak peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk memperkaya teori media pembelajaran *audio visual* dalam meningkatkan keterampilan menyimak pada peserta didik di sekolah dasar. Sehingga pembelajaran akan terasa menyenangkan dan tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai saran atau masukan untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam keterampilan menyimak serta untuk meningkatkan mutu sekolah agar lebih baik lagi.

b. Bagi Pendidik

Memberikan gambaran tentang penggunaan media interaktif audio visual untuk meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik di sekolah dasar. Serta sebagai suatu masukan untuk memperbaiki sistem pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas dalam upaya mengatasi permasalahan yang ada.

c. Bagi Peserta Didik

Sebagai suatu upaya atau alternatif solusi dalam meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik di sekolah dasar.

d. Bagi Peneliti

Sebagai suatu pembelajaran, karena pada penelitian ini peneliti dapat mengaplikasikan segala pengetahuan yang didapatkan selama perkuliahan maupun di luar perkuliahan dan dapat dijadikan sebagai suatu acuan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian dengan topik penelitian yang sama.

G. Definisi Operasional

1. Model Kooperatif Tipe STAD

Untuk meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik, pendidik dapat menggunakan model kooperatif tipe STAD pada saat mengajar di kelas. Damayanti, dan Asri S. R. (2014, hlm. 2) Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah model pembelajaran kooperatif: peserta didik dibentuk dalam kelompok yang terdiri dari 5-6 orang (1 peserta didik tingkat kemampuannya tinggi, 2 peserta didik tingkat kemampuannya sedang, 2-3 peserta didik tingkat kemampuannya rendah) dengan karakteristik berbeda (jenis kelamin, tingkat kemampuan). Senada dengan pendapat di atas, Wulandari, I., & Kunci, K. (2022, hlm. 18) mengatakan bahwa *Student Team Achievement Division Learning* (STAD) merupakan pembelajaran kolaboratif yang menekankan interaksi antar peserta didik untuk saling memotivasi dan membantu mereka menguasai materi dan mencapai prestasi yang maksimal. Begitupula dengan Yasir, M., & Karlina, E. (2015, hlm. 54), beliau mengatakan bahwa STAD merupakan metode pembelajaran kolaboratif yang efektif. Suatu model pembelajaran dikatakan efektif apabila menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan yang diharapkan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa model STAD adalah salah satu metode tipe kooperatif yang menekankan interaksi antar peserta didik yang tegabung dalam satu kelompok berjumlah 5-6 orang. Model pembelajaran ini bertujuan untuk saling memotivasi dan membantu peserta didik dalam menguasai materi.

2. Media Audio Visual

Salah satu media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan menyimak adalah dengan memanfaatkan media *audio visual*. Sundayana (2015, hlm. 14) mengatakan, “Media *audio visual* bisa diartikan juga sebagai jenis suatu media yang memuat unsur gambar dan juga memuat unsur suara yang bisa didengar, misalnya slide suara, *film*, rekaman *video*, dan lainnya”. Dan Prasetya (2016, hlm. 18) juga mengatakan, “Media *audio visual* dapat dimaknai sebagai alat yang bisa menampilkan gambar dan memunculkan suara. Beberapa Contoh yang termasuk media ini adalah *film* bersuara, televisi dan *video*”. Selain itu, “Media *audio visual* dianggap sebagai sebuah media yang memiliki kemampuan yang menarik dan lebih baik” (Wati, 2016, hlm. 54).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media *audio visual* bisa diartikan sebagai suatu jenis media pembelajaran yang memiliki kemampuan yang lebih menarik, dan memuat unsur gambar serta memuat unsur suara yang bisa didengar, misalnya slide suara, *film*, rekaman *video*, dan lainnya. Penggunaan media *audio visual* yang menarik juga dapat memotivasi dan membangkitkan minat peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mereka bisa lebih berkonsentrasi dan rajin dalam belajar, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih efektif serta tidak monoton.

3. Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak di sekolah dasar merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia. Menyimak adalah suatu proses pengetahuan bahasa yang memerlukan tingkat perhatian yang tinggi untuk dapat memahami informasi atau pesan, menyerap dan menangkap isi dari kegiatan menyimak. Selain itu, menyimak tidak hanya dilakukan melalui pendengaran saja, melainkan harus menyimak dengan penuh konsentrasi untuk menangkap makna yang disampaikan oleh pembicara. Isma (2017, hlm. 57) mengatakan bahwa kegiatan menyimak sangatlah berbeda dengan kegiatan mendengarkan, meskipun keduanya memiliki

keterkaitan makna yang berhubungan dengan kegiatan mendengarkan. Kegiatan mendengarkan belum tentu menyimak sesuatu hal bila ia tidak memahami apa yang didengarnya. Pada hakikatnya kegiatan menyimak dapat diartikan sebagai kegiatan mendengarkan dan memahami bunyi bahasa. Pada saat kegiatan pembelajaran di kelas, kemampuan ini jelas mendominasi aktivitas peserta didik dibanding dengan kemampuan lainnya, termasuk kemampuan berbicara.

Sofiah, dkk. (2021, hlm. 268) mengatakan, “Menyimak merupakan suatu faktor yang penting dalam kehidupan manusia, karena melalui kegiatan menyimak, kita dapat mengetahui berbagai informasi yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Secara tidak langsung juga kita telah melakukan kegiatan menyimak baik itu menyimak intensif maupun menyimak ekstensif”. Vivi dan Adi (2019, hlm. 44) mengatakan, “Menyimak adalah salah satu cara digunakan sejak awal kehidupan dan paling sering digunakan sepanjang hidup. Indera pendengaran berfungsi sebelum seseorang lahir, dan anak mendapatkan banyak pengalaman mendengarkan jauh sebelum berbicara, membaca dan menulis”.

Jadi berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang sangat penting, khususnya bagi peserta didik. Keterampilan menyimak bukan hanya proses mendengarkan saja, tapi keterampilan menyimak adalah keterampilan dimana peserta didik bisa menangkap makna dari apa yang telah dipelajari. Dengan memiliki keterampilan yang baik, hasil dan motivasi belajar pun meningkat, serta tujuan pembelajaran pun dapat dicapai. Indikator pada keterampilan menyimak yang digunakan di dalam penelitian ini adalah kemampuan yang terdiri dari; a) Menentukan tema cerita yang telah disimak, b) Menentukan alur dari cerita, c) Menemukan pesan atau amanat dalam cerita, d) Menyebutkan nama tokoh dalam cerita fiksi, e) Menentukan latar yang terdapat dalam cerita, f) Menjelaskan kembali isi cerita, g) Membedakan tokoh utama dan tokoh tambahan, h) Menjelaskan arti tokoh protagonis dan antagonis, i) menemukan informasi dari cerita serta menjawab pertanyaan tentang cerita tersebut.

H. Sistematika Skripsi

Adapun sistematika skripsi yang digunakan oleh peneliti menurut Tim Panduan Penulisan KTI Mahasiswa FKIP Universitas Pasundan (2022, hlm. 37-47) sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan skripsi yang terkait dengan topik penelitian skripsi yang dipilih oleh peneliti.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bagian ini berisi mengenai deskripsi konsep variabel yang berkaitan dengan topik penelitian dan ditunjang oleh hasil penelitian relevan yang sesuai. Bab ini memuat hal-hal sebagai berikut: a) deskripsi teori berisi tentang definisi konsep variable penelitian, b) kerangka pemikiran berbentuk bagan mengenai gambaran umum penelitian yang akan dilaksanakan, c) penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian, dan d) asumsi dan hipotesis penelitian yang akan digunakan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini berisi mengenai metodologi penelitian yang menjelaskan langkah-langkah yang akan digunakan dalam menjawab permasalahan. Berisi pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrument penelitian, Teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini berisi mengenai uraian yang merupakan jawaban secara rinci terhadap hasil penelitian sesuai dengan rumusan, asumsi dan hipotesis penelitian. Terdapat rumusan penelitian berisi tentang pengolahan dan analisis data serta jawaban penelitian. Selanjutnya pembahasan yang membahas hasil temuan penelitian serta menjawab hipotesis yang telah dirumuskan apakah diterima atau ditolak sesuai hasil pengujian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini berisi mengenai simpulan dan saran terhadap pembahasan yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya. Pada bagian akhir skripsi terdapat

daftar Pustaka yang berisi sumber atau referensi yang digunakan peneliti baik itu buku, skripsi, jurnal, dan referensi lainnya, serta lampiran yang berisi keterangan informasi tambahan yang dianggap perlu.